



Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Aksi Masyarakat dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari

Haryati*

Prodi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo; haryati@uho.ac.id

ABSTRACT

Environmental health problems are closely related to the behavior of people's lives. Environmental and air pollution, the risk of disease, and the disruption of the beauty of the environment can occur due to improper waste disposal behavior. Waste management in Kendari City, especially in Kambu Village, is still a problem that is increasing every year. Education and active involvement of the community in the implementation of a clean and healthy living behavior (PHBS) are expected to be one of the solutions to this problem. This community service aims to increase public awareness, willingness, and ability to implement PHBS to create a healthy environment. This activity was carried out in Kambu Village, Kambu District, Kendari City from August to September 2021 with the target of the activity being community members and the local government by carrying out main strategies in the form of advocacy, atmosphere building, and community empowerment. The activities were carried out by providing health education related to PHBS in household settings and public places, installing banners prohibiting throwing waste in any place, and empowering the community in cleaning up waste. Community activities were carried out by cleaning up the waste scattered on the roadside and the area around residents' housing which is located near public facilities. This activity is held every weekend. At several points of illegal waste disposal, banners were installed about the importance of maintaining cleanliness and disposing of waste in its place. Health education is carried out door to door in residents' homes using leaflet media. A total of 20 families visited showed a good response and were cooperative in the activity. The results of monitoring at locations around public facilities were no longer found scattered waste. Education can increase the knowledge and motivation of the community to play an active role in carrying out clean and healthy living behaviors.

Keywords : Education; Clean Active; Clean And Healthy Living Behavior; Waste Management

ABSTRAK

Masalah kesehatan lingkungan berkaitan erat dengan perilaku hidup masyarakat. Pencemaran lingkungan dan udara, risiko terjadi penyakit dan terganggunya keindahan lingkungan dapat terjadi akibat perilaku membuang sampah yang tidak tepat. Pengelolaan sampah di Kota Kendari khususnya di Kelurahan Kambu masih menjadi permasalahan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Edukasi dan pelibatan aktif masyarakat dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diharapkan dapat menjadi salah satu solusi penanganan masalah tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan PHBS guna menciptakan lingkungan yang sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari pada bulan Agustus sampai September 2021 dengan sasaran kegiatan adalah warga masyarakat dan pemerintah setempat dengan melakukan strategi pokok berupa advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberi penyuluhan kesehatan terkait PHBS di tatanan rumah tangga dan tempat umum, pemasangan spanduk larangan membuang sampah di sembarang tempat dan pemberdayaan masyarakat dalam membersihkan sampah. Giat masyarakat dilakukan dengan membersihkan sampah yang berserakan di pinggir jalan dan area sekitar perumahan warga yang terletak dekat fasilitas umum. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan. Pada beberapa titik pembuangan sampah liar dilakukan pemasangan spanduk tentang pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Penyuluhan kesehatan dilakukan secara *door to door* ke rumah warga dengan menggunakan media *leaflet*. Sebanyak 20 keluarga yang dikunjungi menunjukkan respon yang baik dan kooperatif dalam kegiatan tersebut. Hasil pemantauan pada lokasi di sekitar fasilitas umum tidak ditemukan lagi sampah berserakan.. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : Edukasi; Giat Bersih; Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat; Pengelolaan Sampah

Correspondence : Haryati
Email : haryati@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dalam rangka perubahan perilaku masyarakat menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [1]. Strategi promosi kesehatan diperlukan untuk pembinaan PHBS yang bersifat menyeluruh. Salah satu tindakan atau aksi yang dilaksanakan sebagai wujud strategi tersebut adalah dengan memperkuat gerakan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan [2].

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dan mencegah penularan penyakit [2]. Menanamkan PHBS kepada setiap orang bukanlah hal yang mudah. Setiap orang hidup dalam tatanannya dan saling mempengaruhi serta berinteraksi antar pribadi dalam tatanan tersebut. Rumah tangga merupakan tatanan PHBS yang perilakunya sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan-tatanan sosial lain. Sebaliknya, PHBS di tatanan lain juga dipengaruhi oleh PHBS di tatanan rumah tangga. Dengan demikian diperlukan pendekatan yang komprehensif, lintas program dan lintas sektor, serta memobilisasi sumber daya disemua tingkat administrasi pemerintahan untuk mencapai indikator PHBS [3].

Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu indikator PHBS yang ada pada semua tatanan. Perilaku ini mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, namun sebaliknya jika perilaku buang sampah dilakukan sembarangan, maka akan mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan [4].

Sampah merupakan material sisa yang tidak lagi terpakai sehingga memerlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan sampah yang tidak tepat serta perilaku membuang sampah di sembarang tempat akan berdampak terhadap

lingkungan masyarakat berupa pencemaran lingkungan dan udara, terganggunya keindahan lingkungan, bahaya banjir, meningkatnya pemanasan iklim, dan risiko terjadinya berbagai macam penyakit seperti diare dan leptospirosis [5] [6]. Selain itu, Sirait (2009) menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang kurang tepat dengan cara dibakar dapat mengganggu kesehatan terutama pembakaran sampah plastik yang tidak sempurna dapat menjadi faktor risiko penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan hati [7].

Permasalahan mengenai pengelolaan sampah di kota Kendari masih menjadi keluhan yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Presentase penambahan volume sampah sekitar 10-20% per tahun dengan frekuensi pengangkutan sampah dua sampai tiga kali sehari. Hal ini berkaitan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk kota Kendari serta kebiasaan mengkonsumsi makanan kemasan sehingga menghasilkan sampah plastik dalam jumlah besar.

Kelurahan Kambu merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kambu Kota Kendari yang lokasinya berdekatan dengan fasilitas umum seperti perkantoran, sekolah, universitas dan layanan umum lainnya, sehingga memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tatanan masyarakat khususnya di masa pandemi Covid 19. Namun demikian, cakupan perilaku PHBS di lingkungan Kelurahan Kambu belum sepenuhnya mencapai indikator PHBS khususnya yang berkaitan dengan perilaku membuang sampah. Hal ini dapat terlihat dari sampah-sampah rumah tangga yang berserakan di pinggir jalan yang berdekatan dengan fasilitas umum. Kurangnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah serta tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai menyebabkan permasalahan ini sangat berdampak terhadap lingkungan masyarakat.

Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu penerapan PHBS yang memerlukan peran serta masyarakat serta dukungan dari pemerintah dan tokoh masyarakat setempat untuk memotivasi seluruh warga di

lingkungannya. Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat agar masyarakat menjadi tahu, mau, dan mampu untuk mempraktekkan PHBS [4]. Selain itu, agar dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan PHBS, maka diperlukan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan tentang PHBS tidak didapatkan secara menyeluruh di pendidikan formal, sebaliknya informasi kebanyakan diperoleh dari luar pendidikan formal. Adanya media informasi yang semakin maju saat ini juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat [8].

Sosialisasi dan edukasi merupakan salah satu kunci keberhasilan penanganan masalah yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Semakin banyak ragam sumber informasi yang diperoleh seseorang maka semakin baik pengetahuannya [6]. Untuk itu, kegiatan penyuluhan kesehatan tentang PHBS dan pengaktifan partisipasi masyarakat perlu dilakukan sebagai salah satu perwujudan nyata dari hal tersebut. Penyuluhan kesehatan dapat memfasilitasi perubahan perilaku sebagai respon terhadap peningkatan pengetahuan yang dapat mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan [9]. Sedangkan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan secara sinergi dengan aparat setempat dapat memberikan hasil yang optimal [7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan edukasi dan sosialisasi melalui penyuluhan kesehatan terkait PHBS yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat serta melakukan giat bersih oleh masyarakat setempat untuk dalam rangka optimalisasi pemeliharaan dan pengembangan lingkungan Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu sebagai kelurahan yang bersih dan sehat di masa pandemi Covid 19.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari yang terletak di pusat perkotaan dan berdekatan dengan fasilitas umum, seperti perkantoran, sekolah, rumah makan, pertokoan,

bank, dan lain-lain. Sasaran kegiatan adalah warga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar area Kampus Universitas Halu Oleo dan beberapa fasilitas umum terdekat lainnya. Mayoritas warga masyarakat memiliki pekerjaan utama sebagai pegawai negeri sipil dan karyawan swasta atau berwiraswasta.

Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan yakni bulan Agustus - September 2021 yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari bekerja sama dengan pemerintah dan tokoh masyarakat setempat. Metode kegiatan berupa penyuluhan kesehatan, sosialisasi melalui media spanduk dan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pembersihan sampah.

Untuk mewujudkan PHBS di tatanan rumah tangga pada masyarakat di Kelurahan Kambu dilakukan pengelolaan manajemen program PHBS melalui 4 (empat) tahapan kegiatan yaitu pengkajian, perencanaan, pergerakan pelaksanaan sampai dengan pemantauan dan evaluasi [2]. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Manajemen Program PHBS

1. Tahap Pengkajian

Pengkajian bertujuan untuk mempelajari, menganalisis dan merumuskan masalah perilaku yang berkaitan dengan PHBS. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengumpulan data sekunder terkait data perilaku dan bukan perilaku yang berkaitan dengan PHBS di tatanan rumah tangga. Data diperoleh dari warga masyarakat dan pemerintah setempat sebagai informasi

pendukung yang memperkuat permasalahan PHBS yang ditemukan di lapangan.

Pengambilan sampel PHBS tatanan rumah tangga dilakukan pada beberapa sampel warga karena keterbatasan dana, waktu dan sumber daya yang ada. Metode pengambilan sampel perilaku sehat di tatanan rumah tangga adalah dengan survai cepat yaitu melakukan wawancara acak kepada warga masyarakat yang ditemukan saat pendataan.

Pengkajian sumber daya (dana, tenaga, dan sarana) dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program PHBS. Bentuk kegiatannya berupa kajian tenaga pelaksana PHBS yaitu Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari bekerja sama dengan mahasiswa serta kepala Kelurahan Kambu dan aparat RT/RW sebagai unsur pemerintah. Penjajakan juga dilakukan terkait dana yang tersedia, jenis dan sarana yang dibutuhkan berupa media penyuluhan seperti *leaflet*, spanduk, dan media audiovisual serta tempat/ gedung pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan yang direncanakan menggunakan aula kantor Kelurahan Kambu.

2. Tahap Perencanaan

Penyusunan rencana kegiatan PHBS dilakukan untuk menentukan tujuan dan strategi komunikasi PHBS. Berdasarkan masalah perilaku kesehatan membuang sampah di sembarang tempat dan PHBS di tatanan rumah tangga, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai PHBS dan perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- b. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari khususnya di masa pandemi Covid-19.
- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melaksanakan PHBS khususnya di tatanan rumah tangga.

- d. Rendahnya angka kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak bersih dan tidak sehat.

Beberapa alternatif intervensi dikembangkan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya. Prioritas masalah yang akan diintervensi terkait dengan perilaku membuang sampah di sembarang tempat di wilayah Kelurahan Kambu yang lokasinya berdekatan dengan sarana umum, seperti di dekat area sekolah, kampus, dan perkantoran. Rencana kegiatan intervensi dilakukan dengan strategi advokasi berupa pendekatan kepada Kepala Kelurahan Kambu, bina suasana dilakukan dengan mempersiapkan kerjasama dengan masyarakat dan mahasiswa, serta gerakan masyarakat dengan mempersiapkan tim pelaksana, pengadaan media dan sarana penyuluhan kesehatan dan giat bersih di lingkungan pemukiman warga dan sarana-sarana umum.

3. Tahap Penggerakan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan pada kepala Lurah sebagai pengambil keputusan serta gerakan masyarakat khususnya di tingkat keluarga/ rumah tangga melalui kepala keluarga/ bapak/ suami atau ibu untuk berpartisipasi dalam giat bersih dan penyuluhan kesehatan.

4. Tahap Pemantauan dan Penilaian

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah program PHBS telah berjalan dan memberikan hasil atau dampak seperti yang diharapkan. Waktu pemantauan dilakukan secara berkala dengan membahas kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, termasuk kendala-kendala yang muncul dan solusinya. Sedangkan penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Strategi dasar dalam melakukan penyuluhan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat untuk menerapkan PHBS khususnya perilaku membuang sampah [2], yaitu:

1. Gerakan pemberdayaan (*Empowerment*)

Dilakukan dengan pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan agar terjadi perubahan sasaran dari aspek *knowledge*, *attitude*, dan *practice*. Sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu dan keluarga, serta kelompok masyarakat.

2. Bina suasana (*Social support*)

Upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku PHBS dan membuang sampah pada tempatnya. Pendekatan dilakukan kepada individu dan masyarakat umum.

3. Advokasi (*Advocacy*)

Dilakukan sebagai upaya yang terencana untuk mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait (*stakeholders*), antara lain tokoh masyarakat formal yang berperan sebagai penentu kebijakan pemerintahan dalam hal ini kepala kelurahan dan puskesmas. Melalui advokasi ini, diharapkan pihak terkait dapat: a) mengetahui adanya masalah, b) tertarik untuk ikut menyelesaikan masalah, c) peduli terhadap pemecahan masalah dengan mempertimbangkan alternatif pemecahan masalah, d) sepakat untuk memecahkan masalah dengan memilih salah satu alternatif pemecahan masalah, dan e) memutuskan tindak lanjut kesepakatan.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis pengkajian didapatkan simpulan bahwa masalah perilaku kesehatan di wilayah Kelurahan Kambu yaitu terkait kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat yang terjadi akibat kurang tersedianya tempat pembuangan sampah yang sesuai standar, kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah yang baik, kurangnya sumber daya yang memberikan penyuluhan, dan masalah kebijakan khususnya yang berkaitan dengan tata kota dan kebersihan.

Intervensi yang ditetapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu melalui giat masyarakat dalam melakukan kebersihan

lingkungan dan memberikan penyuluhan kesehatan. Tim bekerjasama dengan Lurah setempat dan tokoh masyarakat dalam mengkomunikasikan kegiatan kepada masyarakat sehingga warga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan pembersihan lingkungan dilakukan secara bertahap di beberapa lokasi yang pengelolaan sampahnya belum baik dengan melibatkan partisipasi warga masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan tersebut. Giat bersih dilakukan dengan membersihkan sampah-sampah yang berserakan di pinggir jalan dekat Kampus Universitas Halu Oleo dan Kantor Pertanahan Kota Kendari serta beberapa fasilitas umum di sekitarnya. Sampah organik dan anorganik dikumpulkan dalam kantong terpisah untuk kemudian diangkut oleh petugas kebersihan.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan yang di mulai pada pekan keempat Agustus hingga pekan kedua September 2021. Masyarakat terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan lingkungan. Masyarakat juga menyetujui bahwa menjaga lingkungan tempat tinggal tetap bersih yang dilakukan secara bersama-sama akan memudahkan dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.



Gambar 1. Giat Bersih pada Lokasi Pembuangan Sampah Liar di Pinggir Jalan dan Sekitar Fasilitas Umum

Pada beberapa titik pembuangan sampah liar dilakukan pemasangan spanduk tentang pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi secara kontinyu kepada masyarakat untuk tertib dalam membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu juga disediakan spanduk yang berisi anjuran untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya di masa pandemi Covid 19, sebagai salah satu langkah mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan angka kejadian Covid 19.



Gambar 2. Pemasangan Spanduk Larangan Membuang Sampah dan Penerapan PHBS di Masa Pandemi Covid 19

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam rangka meningkatkan PHBS di tatanan keluarga dan lingkungan masyarakat Kelurahan Kambu dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo dengan melibatkan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Tim pengabdian membentuk kelompok kecil 1-2 orang dan melakukan kunjungan rumah secara terpisah kepada 20 keluarga dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan Covid 19 akibat kumpulan massa.

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, warga diberikan pertanyaan terkait jenis sampah organik dan non organik, namun hanya 7 warga (35%) warga yang menjawab benar. Selanjutnya diberikan pertanyaan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, namun 12 (60%) warga menyatakan memiliki kebiasaan membakar

sampah yang dibuang di tanah-tanah kosong dekat pemukiman warga. Seluruh warga menyatakan bahwa masih menggabungkan sampah organik dan non organik. Selain itu, warga mengatakan bahwa ketersediaan bak pembuangan sampah yang terbatas menyebabkan tidak tertampungnya sampah rumah tangga sehingga beberapa warga membuang sampah pada tanah-tanah kosong bahkan ke pinggir jalan utama. Disamping itu, warga menyatakan belum pernah diberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan media *leaflet* yang menjelaskan tentang pengertian PHBS, indikator PHBS di rumah tangga dan pentingnya PHBS dengan penekanan pada pengelolaan sampah rumah tangga. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi informasi dan edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sebanyak 20 keluarga yang dikunjungi menunjukkan respon yang baik dan kooperatif dalam kegiatan tersebut. Anggota keluarga aktif mendengarkan dan bertanya terkait hal-hal yang dianggap kurang dipahami. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan kembali hal-hal yang telah dijelaskan. Kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku kesehatan.



Gambar 3. Kunjungan Rumah dalam Rangka Penyuluhan PHBS kepada Warga Masyarakat

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku warga masyarakat Kelurahan Kambu dalam hal perilaku membuang sampah.

Pemantauan secara berkala setiap minggu selama 1 bulan pada tempat-tempat di sekitar kampus Universitas Halu Oleo dan fasilitas umum lain yang sebelumnya dijadikan tempat pembuangan sampah liar. Hasil pemantauan didapatkan bahwa masih ada beberapa titik yang kembali dijadikan tempat pembuangan sampah, namun di lokasi tersebut tidak terpasang spanduk larangan membuang sampah, sehingga warga sekitar atau yang melewati area tersebut tidak mengetahui atau memahami tentang adanya larangan membuang sampah di tempat tersebut. Dengan demikian, diperlukan adanya program edukasi berkelanjutan dan dukungan pemerintah setempat dalam memfasilitasi sarana dan prasarana serta menetapkan peraturan untuk pembinaan PHBS di rumah tangga khususnya terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Kambu.

PEMBAHASAN

Pembinaan PHBS merupakan kerja bersama yang melibatkan unsur pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh swasta, dunia usaha dan lain-lain [2]. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pembinaan PHBS dan pengelolaan sampah memegang peranan penting. Menurut Maulina (2012) bahwa pelibatan peran serta masyarakat dapat menjadi media untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, serta meningkatkan rasa percaya masyarakat untuk menjadi bagian dari kegiatan yang dilaksanakan [10].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan rumah dan lingkungan melalui kerja bakti membersihkan lingkungan dari sampah dan limbah rumah tangga serta penyuluhan kesehatan terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga. Kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan merupakan salah satu sarana penting yang berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat [11]. Dengan pengetahuan yang memadai maka akan membantu pembentukan tindakan yang diharapkan.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibanding perilaku tanpa pengetahuan. Seseorang akan mengetahui pentingnya pengelolaan sampah dan PHBS di rumah tangga jika ia memiliki pengetahuan yang baik. Selanjutnya, dengan pengetahuan yang baik maka pencemaran lingkungan tidak akan terjadi, lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat serta akan terhindar dari bahaya yang dapat ditimbulkannya [12].

Metode penyuluhan memberikan pengaruh bermakna terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mencapai derajat kesehatan yang lebih baik [13]. Penyuluhan dengan menggunakan media dapat membantu meningkatkan pemahaman. Efektivitas media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan maka penyampaian pesan penyuluhan akan semakin mudah dimengerti. Media cetak berupa *leaflet* dan poster yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki kelebihan seperti tahan lama, mencakup banyak orang, dan dapat dibawa kemana-mana. Namun kelemahannya yaitu media ini tidak disertai dengan efek suara dan efek gerak [14].

Selain itu, sikap responden juga dapat ditingkatkan melalui edukasi berbasis media [15]. Media yang digunakan untuk promosi kesehatan seperti *leaflet* dan poster atau spanduk dapat memberikan informasi secara terus menerus sehingga diharapkan perubahan perilaku dapat lebih konsisten [9]. Pembentukan sikap positif masyarakat Kelurahan Kambu dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya dan penerapan PHBS harus dilakukan secara intens dengan memberikan contoh risiko dan bahaya akibat sampah yang dibuang di sembarang tempat.

Pengetahuan yang baik tidak selalu menjamin masyarakat akan berperilaku sehat. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan dan kebudayaan [16]. Agar perilaku membuang sampah pada tempatnya dapat tercapai pada warga masyarakat sebagai sasaran primer, maka diperlukan dukungan perilaku dari sasaran sekunder yang diharapkan dapat menciptakan

suasana kondusif dan lingkungan sosial yang mendukung tercipta dan berkesinambungannya perilaku warga masyarakat. Selain itu, penetapan kebijakan dan peraturan serta menyediakan sarana prasarana pembuangan sampah diharapkan dapat menjadi sumber dukungan dari sasaran tersier.

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah [17]. Dengan demikian, partisipasi masyarakat perlu dijadikan sebagai *mainstream* dalam kebijakan pengelolaan sampah yang merupakan wujud sistem pengelolaan sampah yang terdesentralisasi pada sumber sampah [10]. Selanjutnya, dapat dilakukan pendampingan dan pelatihan terkait pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga warga masyarakat dapat meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan kerajinan dari sampah anorganik [7]. Pemerintah dapat bekerja sama dengan penggiat daur ulang untuk mengelola sampah anorganik sehingga volume sampah yang ditangani pemerintah hanya sampah organik, sehingga dapat mengatasi volume sampah anorganik [5]

Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan (Wahyuni, 2014 dalam [17]). Budaya memilah dan mengolah sampah dianjurkan untuk dimulai sejak dari rumah tangga, sekolah, kampus, tempat kerja/ perkantoran pemerintah maupun swasta dan tempat-tempat umum [4]. Jika semua rumah tangga melakukan pengolahan sampah dengan benar atau dapat mendaur ulang sampah, maka akan menghasilkan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Pengelolaan sampah yang baik ini akan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat maupun lingkungan. Jika sampah berkurang, maka insidensi penyakitpun menurun dan lingkungan menjadi bersih dan nyaman [18].

SIMPULAN

Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk melakukan upaya perilaku hidup bersih dan sehat yang didukung dengan giat bersih sebagai salah satu bentuk

pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Melalui pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat memampukan masyarakat dalam melakukan sesuatu secara mandiri dengan memanfaatkan segala potensi yang ada untuk membuat masyarakat menjadi tahu, mau, dan mampu dalam meningkatkan kehidupan sekaligus sebagai proses pembelajaran di masyarakat khususnya di bidang kesehatan.

Selanjutnya diharapkan adanya edukasi berkala dan dukungan pemerintah setempat dalam memfasilitasi sarana dan prasarana serta menetapkan peraturan untuk pembinaan PHBS di rumah tangga khususnya terkait pengelolaan sampah. Perlu adanya kader pemberdayaan masyarakat yang akan menyusun rencana pembinaan PHBS dan melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat di rumah tangga. Selain itu, Pemerintah kelurahan dapat melaksanakan pencatatan dan pelaporan PHBS rumah tangga terintegrasi dalam laporan pertanggungjawaban rutin Lurah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada pemerintah Kelurahan Kambu sebagai mitra yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo atas dukungan yang diberikan dan para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatmawati TY, Ariyanto A, Nurfitriani N. PKM Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Jambi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2019;4(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No 2406 TAHUN 2011 tentang Pedoman Umum Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). 2011; [[Link](#)]
3. Anhusadar L, Islamiyah I. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak

- Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020;5(1):463–75. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Ramli. Pemberdayaan Masyarakat dalam berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Gerakan Moral “ PINASA ” di Kabupaten Banggai Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2016. 2016;(March 2018). [[Link](#)]
 5. Yudhistirani SA, Syaufina L, Mulatsih S. Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi*. 2015;4(2):29–42. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 6. Natsir MF. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. 2019;1(3):54–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 7. Sartika E. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Sukamenak. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2021;9(1):98–106. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Wati PDCA, Ridlo IA. Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*. 2020;8(1):47–57. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Sukei TW, Maurizka IR, Pratiwi RD, Kahar MV, Sari DAP, Indriani NS, et al. Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Dengan Metode Ceramah Dan Leaflet Di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;4(2):183–90. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Widawati AS, Ikmah. Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Seminar Hasil pengabdian Masyarakat*. 2019;(November):67–72. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Sudayasa IP, Haryati H, Purnamasari Y, Chintia YF, Anwar NR, Permatasari P, et al. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan melalui Edukasi Berbasis Media Online. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2021;6(2):175–83. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Heriyani F, Budiarti LY. Pengelolaan Sampah Dan PHBS Di Rumah Tangga Sekitar Tps Kelurahan Gadang Banjarmasin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. 2019;2:679–86. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Sitanggang R, Fitri A, Rahmayana R, Nurun M. Penyuluhan Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap PHBS Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;2(2):226–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. 1st ed. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2016. 51 p. [[Link](#)]
 15. Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*. 2018;9(3):478–84. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Prasetya F. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Tobimeita Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah*. 2017;4(1):19–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Aseptianova A, Yuliany EH. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA*. 2020;9(1):68–78. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Sutoyo E, Safitri A, Mardadi S. Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terkait Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2020;4(1):13–20. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]